

Analisis Konsep Jaringan Kerjasama Perpustakaan Luar Negeri

Juni Yanti¹, Dinda Salsabilla Mahendra², Mutia Atika³, Intan Humaira⁴, Yusniah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

: juniyanti060220@gmail.com¹, dindasalsabilla115@gmail.com²,

atikamutia98@gmail.com³, intanhumaira0@gmail.com⁴, yusniah93@uinsu.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to find out how the cooperation network of foreign libraries in general is, to find out how the concept of cooperation network for foreign libraries is, and to find out what aspects of the constraints that occur in the process of networking cooperation for foreign libraries. The type of research used in this research is library research or library research, namely research conducted through collecting data or scientific writings that aim at research objects or data collection that is library in nature, or studies that are carried out to solve a problem that basically focuses on on a critical and in-depth review of relevant library materials. This research resulted that the collaboration and library network between foreign libraries that have been carried out so far have placed more emphasis on culture where this is due to the existence of cultural similarities (cognate) so that the collaboration that has been carried out is more focused on identifying and maintaining sources of information on Bornean culture.

Keywords: Cooperation, Information, Overseas Libraries

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana jaringan kerjasama perpustakaan luar negeri secara umum, untuk mengetahui bagaimana konsep jaringan kerjasama perpustakaan luar negeri, dan untuk mengetahui bagaimana aspek kendala yang terjadi dalam proses jaringan kerjasama perpustakaan luar negeri. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Penelitian ini menghasilkan bahwa Kerjasama dan jaringan perpustakaan antar perpustakaan luar negeri yang dilakukan selama ini lebih menekankan pada kebudayaan dimana hal tersebut dikarenakan adanya persamaan kebudayaan (serumpun) sehingga kerjasama yang dilakukan lebih menitik beratkan pada mengidentifikasi dan memelihara sumber-sumber informasi budayaborneo.

Kata Kunci : Kerjasama, Informasi, Perpustakaan Luar Negeri

PENDAHULUAN

Masyarakat modern membutuhkan tersedianya data yang bisa mendukung seluruh aktivitas pembelajaran, riset serta kemajuan kultur, ekonomi dan sosial yang diselenggarakan oleh warga itu sendiri. Data yang diartikan disini merupakan data yang berasal pada kesusastaan dalam bermacam wujud ataupun kadar teknologi serta wawasan. Penyediaan data kesusastaan ini diselenggarakan lewat badan-

badan pengelola data semacam: bibliotek, pusat pemilihan, pusat analisa data, pusat referal, tubuh arsip serta lain serupanya. Tiap- tiap tubuh ini memiliki guna serta tugasnya sendiri yang sedikit banyak berlainan antara satu dengan yang lain (Yulianti & Widaryatno, 2021).

Berarti sekali kalau seluruh tipe tubuh pengelola data spesialnya yang terletak dalam sesuatu negeri, berupaya membuat jaringan data serta berkolaborasi dalam sesuatu koordinasi yang bersama- sama ialah sesuatu prasarana, sesuatu sistem nasional untuk penyediaan serta pemakaian data. Di Indonesia bisa dibilang kalau data belum diatur dengan cara terstruktur, tiap- tiap tubuh pengelola data melakukan dengan metode tertentu data kesusastraan yang dipunyanya terpisah dari yang lain. Perihal ini mengalutkan konsumen(warga) buat mendapatkan data yang dibutuhkan. Walaupun semenjak tahun 1971 pembuatan jaringan lumayan banyak di Indonesia(± 32 sistem jaringan data), namun didalam kemajuannya mayoritas antara lain nyaris tidak berjalan cocok yang diharapkan (Dewi et al., n.d.).

Arti kerjasama merupakan sesuatu aktivitas ataupun upaya yang dicoba oleh sebagian orang(badan, penguasa, dsb) buat menggapai tujuan bersama dalam bidang- bidang yang serupa pula. Lebih jauh, Sulisty Basuki (1996), melaporkan kalau terdapat sebutan yang akrab kaitannya dengan sebutan kerjasama perpustakaan (Library Cooperation ataupun Library Jaringan), ialah jaringan data (Information Jaringan). Keduanya memiliki bidang asal usul yang berlainan. Kerjasama perpustakaan awal mengaitkan kerjasama antara 2 (2) perpustakaan ataupun lebih tanpa memandang apakah kerjasama itu memakai dorongan pc ataupun sarana telekomunikasi ataupun tidak. Selaku ilustrasi kerjasama dampingi perpustakaan sudah terdapat semenjak abad- 19 di Jakarta (Indonesia-malaysia, n.d.).

Pada durasi itu belum terdapat telepon terlebih pc. Sebaliknya jaringan data tidak hanya penerapan kerjasamanya memakai fitur teknologi data, pula para anggotanya tidak cuma terbatas pada perpustakaan saja melainkan pula bagian data yang lain, semacam Pusat Pemilihan, Pusat Data, Pusat Analisa Data, Pusat Referensi. Tiap wujud kegiatan serupa bibliotek membutuhkan alat. Alat itu bisa berbentuk perjanjian perpustakaan partisipan, bagus tercatat ataupun tidak tercatat tercantum perkakas yang dibutuhkan. Perkakas itu misalnya, telepon, pesan standar buat mempermudah kegiatan serupa (Mutu & Sekolah, n.d.).

Bergabungnya sesuatu perpustakaan kedalam jaringan merupakan sesuatu keharusan, oleh sebab tidak satupun perpustakaan di dunia yang sanggup berswasembada hendak data. Jumlah cetakan bagus di dalam negara ataupun luar negara telah sedemikian besar serta bertumbuh cepat, detail serta kualitas data yang diperlukan konsumen pula terus menjadi besar serta bermacam- macam, sedangkan di bagian lain perpustakaan memiliki keahlian yang amat terbatas (Putri, n.d.).

Perpustakaan selaku pusat data pasti menginginkan banyak koleksi data buat penuh keinginan konsumennya bagus itu perpustakaan di Indonesia atau perpustakaan luar negeri. Konsumen memiliki keinginan yang beraneka ragam serta mereka membutuhkan keinginan itu terakumulasi sewaktu mereka terletak di pusat data dalam perihal ini merupakan . Buat peperpustakaan memenuhi keinginan konsumen

perpustakaan bukanlah semudah kita membalikkan telapak tangan perihal ini di akibatkan sebab terus menjadi kompleksnya keinginan konsumen itu sendiri, sealin itu pula terus menjadi kompleksnya data yang diadakan bagus oleh pencetak, penguasa ataupun lewat jaringan internet.

Ilustrasinya saja, pada Indonesia serta Malaysia tiap tahunnya keluar dekat 5000 kepala karangan, tetapi seharusnya diketahui kalau masyarakat Indonesia nyaris 10 kali bekuk masyarakat Malaysia. Itu berarti kalau dengan cara biasa daya produksi novel di Malaysia jauh lebih besar dari Indonesia. Tidak seluruh terbitan-terbitan itu bisa dibeli oleh perpustakaan perihal ini sebab terdapatnya keterbatasan anggaran. Alhasil butuh terdapatnya kerjasama antara perpustakaan . Terdapat sesuatu sebutan ialah bersuatu kita konsisten, berpisah kita ambruk. Jargon itu bisa dipakai buat melukiskan kalau dengan terdapatnya kerjasama hingga kita hendak terus menjadi kokoh. Perihal ini pula legal buat bibliotek kalau dengan menjalankan kerjasama serta jaringan perpustakaan hingga diharapkan perpustakaan bisa tingkatkan layanan kepada konsumennya sebab sebesar apapun perpustakaan belum pasti bisa penuhi keinginan penggunanya (Indonesia-malaysia, n.d.).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana jaringan kerjasama perpustakaan luar negeri secara umum, untuk mengetahui bagaimana konsep jaringan kerjasama perpustakaan luar negeri, dan untuk mengetahui bagaimana aspek kendala yang terjadi dalam proses jaringan kerjasama perpustakaan luar negeri.

TINJAUAN LITERATUR

Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan

Pengertian kerjasama merupakan 2 orang ataupun lebih buat melaksanakan kegiatan bersama yang dicoba dengan cara terstruktur ataupun bersinergi yang ditunjukkan pada sesuatu sasaran ataupun tujuan khusus. Rancangan sinergi disini artinya merupakan aktivitas bersama ingin melaksanakan buat kegiatan ataupun kemampuan yang lebih besar dibanding dengan aktivitas tiap- tiap (Sulistyo- Basuki, 1992). Bersumber pada perihal itu hingga kerjasama dampingi bibliotek merupakan kerjasama yang mengaitkan 2 perpustakaan ataupun lebih dengan kesepakatan khusus (Indonesia-malaysia, n.d.).

Terdapat bermacam berbagai arti jaringan tetapi di bibliotek sebutan jaringan merujuk pada fitur keras, fitur lunak, cetak biru, tubuh, serta system komunikasi (sulistyo- basuki, 1992). Fitur keras ini artinya merupakan pada wujud raga semacam peralata yang dipakai di bibliotek sebaliknya fitur lunak merupakan program, instruksi ataupun konsep yang hendak dilaksanakan. Sedang bagi Sulistyo- Basuki (1992) Jaringan perpustakaan merupakan suatu berkas perpustakaan yang melayani beberapa tubuh, lembaga ataupun badan ataupun melayani bermacam lembaga yang terletak di dasar yurisdiksi khusus serta membagikan beberapa pelayanan cocok dengan konsep terstruktur buat menggapai tujuan bersama. Serta dalam amatan ini jaringan perpustakaan lebih merujuk pada suatu badan resmi yang silih berkaitan buat menggapai tujuan dengan memakai dorongan teknologi data.

Sistem Jaringan Informasi

Jaringan informasi ialah komunitas dari tubuh pengelola data tidak cuma bermacam tipe bibliotek) yang berasosiasi buat berkolaborasi selaku sesuatu keseluruhan sistem. Bergabungnya tubuh pengelola data itu buat lebih memberdayakan penerapan tugasnya melayani warga lewat resources sharing sumberdaya. Mereka berasosiasi dimotivasi oleh banyak pertemuan permasalahan yang dialami, bagus kewajiban serta tujuan, kelemahan sumberdaya orang, alat serta infrastruktur, wilayah, koleksi, perhitungan, teknologi serta lain serupanya. Dengan membuat jaringan serta kerjasama itu mereka bersinergi menaikkan daya buat mengimbangi kenaikan kwantitas serta kualitas keinginan data warga pengguna (Anugra et al., 2013).

Jaringan Informasi dan Kerjasama Perpustakaan merupakan 2 sebutan yang tidak memiliki perbandingan yang prinsifil. Pemakaian sebutan itu cuma dilatarbelakangi historis. Sebutan Jaringan Data kerap dipakai paling utama sebab didalam kerjasama itu sudah dipakai teknologi data serta komunikasi(ICT), tidak hanya perihal itu pada jaringan data badan- badan yang berasosiasi tidak cuma bibliotek namun pula tubuh pengelola data lain yang bukan perpustakaan (Yulianti & Widaryatno, 2021).

METODE PENELITIAN

Dilihat dari jenis penelitiannya, ada pula tipe riset yang dipakai dalam riset ini merupakan riset daftar pustaka ataupun library research, ialah riset yang dicoba lewat mengakulasi informasi ataupun buatan catat objektif yang bermaksud dengan obyek riset ataupun pengumpulan informasi yang bertabiat daftar pustaka, ataupun analisis yang dilaksanakan buat membongkar sesuatu permasalahan yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis serta mendalam kepada materi- materi pustaka yang relevan.

Saat sebelum melaksanakan analisis materi pustaka, periset wajib mengenali terlebih dulu dengan cara tentu mengenai dari pangkal mana data objektif itu hendak didapat. Ada pula sebagian pangkal yang dipakai antara lain; novel novel bacaan, harian objektif, refrensi statistik, hasil hasil riset dalam wujud skripsi, disertasi, disertasi, serta internet, dan sumber- sumber yang lain yang relevan.(Istiqomah et angkatan laut(AL), 2022). Pada bagian ini dicoba analisis hal rancangan serta filosofi yang dipakai bersumber pada kesusastraan yang ada, paling utama dari artikel- artikel yang diterbitkan dalam bermacam harian objektif. Amatan pustaka berperan buat membuat rancangan ataupun filosofi yang jadi bawah riset dalam riset (Idhamani, 2020).

Kajian pustaka ataupun riset pustaka ialah aktivitas yang diharuskan dalam riset, spesialnya riset akademik yang tujuan kuncinya merupakan meningkatkan pandangan teoritis ataupun pandangan khasiat efisien, Alhasil dengan memakai tata cara riset ini pengarang bisa dengan gampang menuntaskan permasalahan yang akan diawasi. Diamati dari karakternya, hingga riset ini tercantum riset deskriptif, riset deskriptif berpusat pada uraian analitis mengenai kenyataan yang didapat dikala riset dicoba.

Ada pula tata cara pengumpulan informasi riset ini didapat dari pangkal informasi, Yang diartikan pangkal informasi dalam riset merupakan poin dari mana informasi bisa didapat. Bila periset memakai pemilihan, hingga akta ataupun catatanlah yang jadi pangkal informasi, sebaliknya isi memo poin riset ataupun variable riset. Ada pula langkah- tahap penting dalam riset analisa isi, selaku selanjutnya: Awal, Penentuan konsep ataupun bentuk riset. Disini diresmikan sebagian alat, analisa analogi ataupun hubungan, objeknya banyak ataupun sedikit serta sebagainya. Kedua, pencarian informasi utama ataupun informasi pokok, ialah bacaan sendiri. Selaku analisa isi, bacaan ialah subjek yang utama, apalagi terpokok. Pencarian bisa dicoba dengan memakai lembar blangko observasi khusus yang terencana terbuat buat kebutuhan pencarian informasi itu. Ketiga, pencarian wawasan konstektual supaya riset yang dicoba tidak terletak diruang hampa, namun nampak kait- mengait dengan faktor- aspek lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari berbagai kajian literatur, serta kajian pustaka, dapat ditarik pembahasan bahwa, hal yang melatarbelakangi konsep jaringan kerjasama perpustakaan luar negeri yaitu, : (1) Meningkatnya jumlah buku yang diterbitkan setiap tahun, (2) Semakin banyaknya jenis media, (3) Kebutuhan pemakai yang semakin kompleks, (4) Tuntutan masyarakat untuk mendapatkan informasi dimanapun kapanpun, (5) Semakin berkembangnya *Information Communication Technology (ICT)*, dan (6) Untuk penghematan sumber dana perpustakaan.

Sebaliknya bagi alim (2003) terdapat sebagian aspek yang mendesak bibliotek buat silih berkolaborasi ialah (1) Terdapatnya kenaikan luar lazim dalam ilmu wawasan serta bawa akibat terus menjadi banyak novel yang ditulis mengenai wawasan itu; (2) Meluasnya aktivitas pembelajaran, mendesak terus menjadi banyaknya serta terus menjadi berbagai ragamnya permohonan pengguna yang dari hari ke hari terus menjadi banyak membutuhkan data; (3) Perkembangan dalam aspek teknologi dengan bermacam akibatnya kepada pabrik serta perdagangan dan perlunya arahan serta pegawai meningkatkan ketrampilan serta metode terkini; (4) Bertumbuhnya peluang serta kesempatan untuk kerjasama global serta kemudian rute global; (5) Bertumbuhnya teknologi data, paling utama dalam aspek komputer serta telekomunikasi.

Ada pula Terdapat sebagian hasil serta khasiat yang didapat dengan dari kerjasama serta jaringan perpustakaan (Woodsworth, 1991) dengan memakai dorongan teknologi data meski tidak menutup mungkin sebagian hasil itu bisa didapat tanpa memakai teknologi data semacam (1) Terjadinya suatu catalog benih yang ialah catalog bersama dampingi perpustakaan yang saling berkolaborasi. Ataupun dapat pula silih memberi catalog yang dipunyai. Perihal ini terus menjadi gampang dicoba dengan adanya teknologi data;

(2) Manajemen koleksi, dengan penafsiran kalau dalam kerjasama itu bibliotek dapat membuat perjanjian buat silih memberi pelampiasan keinginan data khusus alhasil tidak terjalin penggandaan koleksi; (3) Manajemen konservasi koleksi yang mereka punya; (4) Silih memberi pangkal energi yang dimiliki semacam koleksi

bibliotek, ruangan serta pula daya bibliotek. Badan jaringan bibliotek bisa meminjam koleksi di bibliotek manapun yang tercampur dalam jaringan itu dengan determinasi yang telah diatur; (5) Layanan referens serta referral, ialah layanan pelayanan dorongan pencarian data dengan subjek- subjek khusus yang dilakuakn oleh para subject guide di bibliotek tiap- tiap; (6) Tidak hanya itu pula terdapat penataran pembibitan karyawan perpustakaan serta pula pengembangan keahlian dengan metode magang di perpustakaan yang lain.

Dalam melaksanakan kerjasama tidak seluruhnya bisa berjalan lembut tanpa terdapat hambatan. Terdapat beberpa hambatan yang dialami oleh perpustakaan dalam menjalain kerjasama serta jaringan bibliotek semacam: perlunya bayaran besar dengan hasil yang minimum, tidak terdapatnya penurunan kepada bayaran yang wajib mereka keluarkan sehabis melaksanakan kerjasama ataupun apalagi mereka menghasilkan bayaran lebih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kerjasama dan jaringan perpustakaan antar perpustakaan luar negeri yang dilakukan selama ini lebih menekankan pada kebudayaan dimana hal tersebut dikarenakan adanya persamaan kebudayaan (serumpun) sehingga kerjasama yang dilakukan lebih menitik beratkan pada mengidentifikasi dan memelihara sumber-sumber informasi budayaborneo.

Output dari kerjasama dan jaringan perpustakaan yang dilakukan antar peprustakaan luar negeri antara lain kerjasama bidang pengadaan koleksi,kerjasama pembuatan catalog induk, kerjasama preservasi dan kerjasama pengembangan SDM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugra, H., Yusup, P. M., & Erwina, W. (2013). Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 1(2), 137-145.
- Dewi, A. O. P., Budaya, F. I., Diponegoro, U., Tembalang, K. U., Luar, S., Negeri, B., & Yogyakarta, P. (n.d.). *Analisis aksesibilitas layanan perpustakaan sekolah luar biasa negeri pembina yogyakarta bagi siswa disabilitas*.
- Idhamani, A. P. (2020). Dampak Teknologi Informasi terhadap Minat Baca Siswa. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 11(1), 35-41. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art4>
- Indonesia-malaysia, A. (n.d.). *Kerjasama dan jaringan perpustakaan antara indonesia-malaysia indonesia-malaysia library cooperation and networking*. 1-12.
- Mutu, M., & Sekolah, P. (n.d.). *Meningkatkan mutu perpustakaan sekolah dasar*. 122-127.
- Putri, K. H. (n.d.). *Strategi pengembangan kerjasama perpustakaan universitas atma jaya yogyakarta dalam upaya meningkatkan layanan*. 39-51.
- Yulianti, H., & Widaryatno, S. (2021). *Pengembangan jejaring kerjasama perpustakaan dan organisasi pustakawan*. 5, 94-99.